

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE CIRC (COOPERATIF INTEGRATED READING AND
COMPOSITION) DAN PBL (PROBLEM BASED LEARNIN)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
TOKOH-TOKOH ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM PADA
MASA ABBASIYAH DI KELAS VIII DI MTSN 2 PALANGKA
RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



PALANGKARAYA

Oleh:

Wandiannor
NIM : 1211111609

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul :”Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition) dan Tipe PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Ilmuan dan Ulama Muslim Pada Masa Abbasiyah Dikelas VIII di MTsN 2 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,


WANDIANNOR
NIM. 1211111609

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Comosition) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII-D MtsN 2 Palangkaraya**

Nama : Wandianor
NIM : 1211111609
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 10 Mei 2019

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

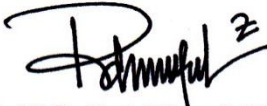

Dr. DAKIR, M.Ag
NIP. 19690323 200312 1 002



SYAIRIL FADLI, M.Hum
NIP.19671128 200604 1 005

Mengetahui:

Plh. Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.19671003 199303 2 001


Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN

Judul : Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition) dan Tipe PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Ilmuan dan Ulama Muslim Pada Masa Abbasiyah Dikelas VIII di MTsN 2 Palangka Raya

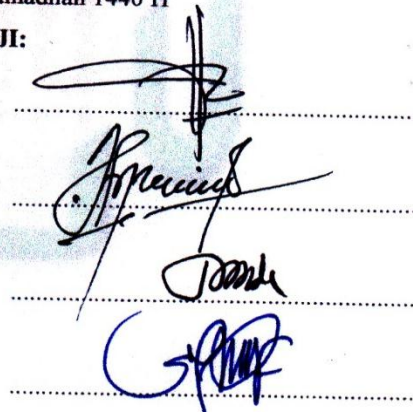
Nama : Wandianor
NIM : 1211111609
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2019 M/ 16 Ramadhan 1440 H

TIM PENGUJI:

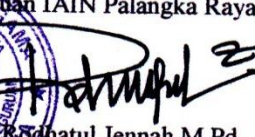
1. Jasiah, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. Dakir, MAg
(Penguji)
4. Syairil Fadli, M.Hum
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,




Dr. H. H. Sahatul Jennah, M.Pd
671003 199303 2 001

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
CIRC (COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
DAN TIPE PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI TOKOH-TOKOH ILMUAN DAN
ULAMA MUSLIM PADA MASA ABBASIYAH DI KELAS VIII DI MTSN 2
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe CIRC Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya. (2) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya. (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil belajar SKI pada materi tokoh-tokoh ilmunan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya. (2) Mengetahui hasil belajar SKI pada materi tokoh-tokoh ilmunan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SKI pada materi tokoh-tokoh ilmunan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Palangka Raya. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian yang diperoleh (1) Hasil belajar SKI siswa kelas Eksperimen I di MTsN 2 Palangka Raya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 75,5. (2) Hasil belajar SKI siswa kelas Eksperimen II di MTsN 2 Palangka Raya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 78,9. (3) Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for window* diperoleh uji t yaitu diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,114, karena *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *post-test* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II setelah pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen I yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC dengan hasil belajar kelas eksperimen II yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe PBL yakni sama-sama pada kriteria 70-80 dengan keterangan tinggi.

Kata Kunci: CIRC, Hasil Belajar, PBL

**COMPARISON OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TYPES
OF PROBLEM BASED LEARNING ON STUDENT LEARNING
OUTCOMES IN MATERIALS OF SCIENCE AND MUSLIM STUDIES IN
THE CLASS OF CLASS VIII IN MTSN 2 PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

This study discusses (1) How the learning outcomes of students who are taught using cooperative type CIRC models In class VIII MTsN 2 Palangkaraya. (2) How are the learning outcomes of students who are taught using a cooperative type PBL model In class VIII MTsN 2 Palangkaraya. (3) Is there a difference in student learning outcomes using the CIRC type cooperative learning model with the PBL cooperative learning model in class VIII MTsN 2 Palangkaraya. The purpose of this study was (1) to find out the results of learning SKI on the material of scientific figures and Muslim scholars in the Abbasid period through the CIRC type cooperative learning model for the eighth grade students of Palangkaraya MTsN 2. (2) Knowing the results of learning SKI on the material of scientific figures and Muslim scholars in the Abbasid period through the PBL cooperative learning model In class VIII MTsN 2 Palangkaraya. (3) To find out the differences in learning outcomes of SKI students in the material of scientific figures and Muslim scholars in the Abbasid period through the cooperative learning model type CIRC with PBL In class VIII MTsN 2 Palangkaraya.

This type of research is comparative research. The population in this study were all eighth grade students of Palangka Raya MTsN 2. The sample of this study used purposive sampling, namely the technique of sampling data sources with certain considerations.

The results of the study were obtained (1) SKI learning outcomes of Experiment I class students at Palangka Raya 2 MTsN taught by using the CIRC type cooperative learning model which is high with an average value of 75.5. (2) SKI learning outcomes of Experimental II students at Palangka Raya 2 MTsN taught by using PBL cooperative learning models classified as high with an average score of 78.9. (3) The results of calculations using SPSS 16.0 for window obtained by the t test are obtained by Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.114, because of Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 then H_0 is accepted and H_a is rejected, which means there is no significant difference in the post-test scores of student learning outcomes between experimental class I and experimental class II after learning. Achievement of student learning outcomes in the experimental group I who were taught by using the cooperative model type CIRC with the learning outcomes of the experimental class II taught by using the PBL cooperative model that is both on criteria 70-80 with a high description

Keywords: CIRC, learning outcomes, PBL

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi yang berjudul : ” PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DAN TIPE PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TOKOH-TOKOH ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM PADA MASA ABBASIYAH DI KELAS VIII DI MTSN 2 PALANGKA RAYA”.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Raudhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi dan administrasi lainnya.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses administrasi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi demi terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dakir, M.Ag, Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktunya demi terselesainya skripsi ini.

7. Bapak Syairil Fadli, M.Hum, Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktunya demi terselesainya skripsi ini.
8. Semua dosen dan staf karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada Peneliti dalam menempuh studi selama ini.
9. Bapak Murjani S.Pd., M.Pd, Kepala MtsN 2 Palangka Raya yang telah memberi Izin penelitian.
10. Bapak Tahta Ramanda S.Pd, Guru Mata Pelajaran SKI yang senantiasa memberikan arahan dalam proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Mei 2019

Penulis,

WANDIANNOR

NIM. 1211111609

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

Maka Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Asy-Syarh :5-6)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku kepada :

- 1. Kedua orang tuaku, yaitu Bpk. Bahrudin dan Ibu Kartini yang selalu memberikan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan motivasi kepadaku.*
- 2. Adik-adikku, yaitu Yulianti, Ramadhan, Yunita, dan muhammad yudha yang menjadi penyemangatku untuk terus berjuang meraih cita-cita.*
- 3. Serta seluruh teman-temanku atas segala bantuan, perhatian, motivasi, sumbangan waktu, tenaga dan pemikiran yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.*

*“Ya Allah Yang Maha Pengasih & Penyayang, Lindungi dan Kumpulkanlah Kami Semua Kedalam Golongan Orang-Orang Yang Selalu Beruntung Baik Di Dunia Maupun Di Akhirat Serta Masukkanlah Kami Kedalam SurgaMu”.
Amin... 3x*

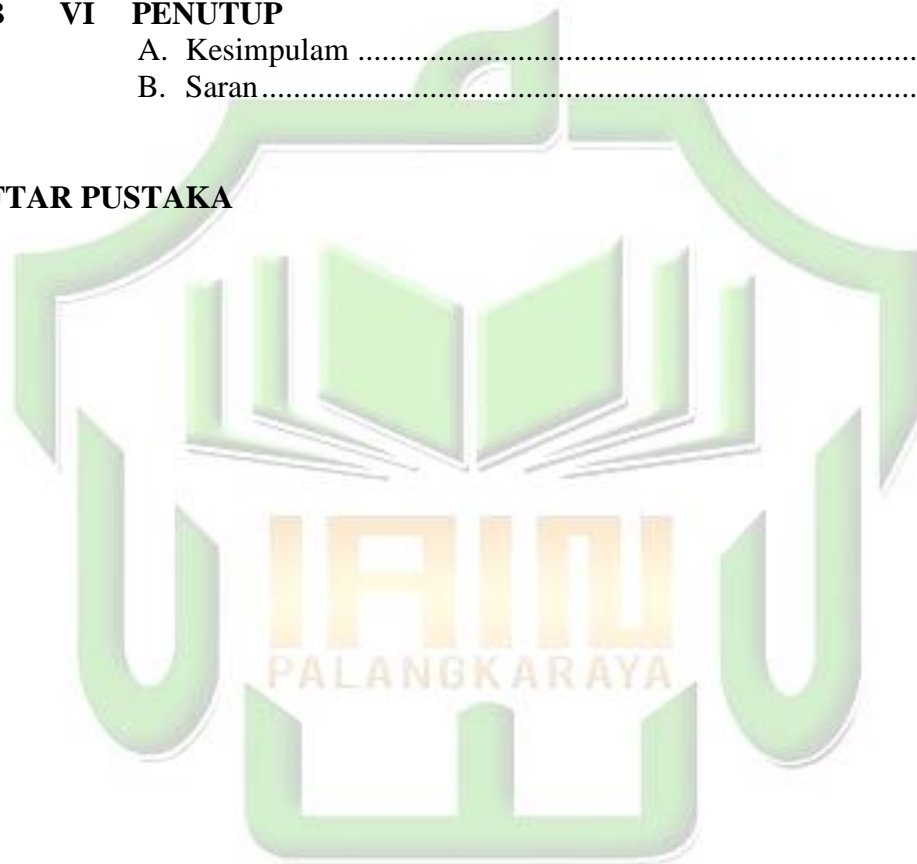
Thanks for all

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil penelitian yang Relevan.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penulisan	9
E. Kegunaan penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi teori	14
B. Konsep dan Pengukuran.....	39
C. Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	41
B. Waktu Penelitian	41
C. Tempat Penelitian.....	41
D. Jenis Penelitian	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43

	G. Instrumen Penelitian.....	45
	H. Validitas dan Reliabelitas.....	45
	I. Teknik Analisis Data.....	49
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
	B. Uji Hipotesis.....	66
BAB	V PEMBAHASAN PENELITIAN.....	68
BAB	VI PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 KRITERIA HASIL BELAJAR SISWA.....	34
3.1 DATA SISWA KELAS VII-D MTsN 2 PALANGKA RAYA	37
3.2 KLASIFIKASIFIKASI VALIDITAS.....	41
3.3 KATEGORI RELIABILITAS INSTRUMEN.....	43
4.1 HASIL DATA ANALISIS VALIDITAS BUTIR SOAL.....	57
4.2 NILAI PRE TEST KELAS EKSPERIMEN I DAN KELAS EKSPERIMEN II	58
4.3 NILAI POST TEST KELAS EKSPERIMEN I DAN KELAS EKSPERIMEN II.....	60
4.4 RATA-RATA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN I DAN KELAS EKSPERIMEN II.....	61
4.5 HASIL UJI HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPEIMEN I DAN EKSPERIMEN II	64
4.6 HASIL UJI NORMALITAS DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN I DAN EKSPERIMEN II.....	65
4.7 HASIL UJI COBA BEDA HASIL HASIL BELAJAR PADA KELAS EKSPERIMEN I DAN KELAS EKSPERIMEN II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 PERBANDINGAN NILAI PRETEST DAN POSTTEST HASIL BELAJAR SISWA ANTARA KELAS EKSPERIMEN I DAN EKSPERIMEN II	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Data sekolah

- 1.1 Data kepegawaian
- 1.2 Data Umum
- 1.3 Data Peserta Didik
- 1.4 Daftar Nama Guru PNS Dan Non-PNS
- 1.5 Data Tenaga Kependidikan Dan Penjaga Sekolah
- 1.6 Data Pembagian Beban Mengajar
- 1.7 Data Pembagian Tugas Wakil Kepala Madrasah
- 1.8 Data revisi Pembagian Tugas Kepala Perpus Dan Laboratorium
- 1.9 Data Revisi Pembagian Tugas Koordinator Kegiatan
- 1.10 Data Revisi Pembagian Tugas Wali Kelas
- 1.11 Data Revisi Pembagian Tugas Struktur Kurikulum
- 1.12 Data Revisi Jadwal Mengajar

Lampiran 2. Analisis Data

- 1.1 Daya Pembeda
- 1.2 Tingkat kesukaran
- 1.3 Rekap Analisis Butir Soal
- 1.4 Reliabelitas Soal
- 1.5 Hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II
- 1.6 Analisis data kelas eksperimen I dan eksperimen II

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Administrasi Penelitian

- 5.1 Surat Keterangan Lulus Seminar Catatan Hasil Seminar
- 5.2 Surat keterangan Mohon Izin Penelitian/ Observasi
- 5.3 Surat Izin Penelitian
- 5.4 Lembar Pengesahan Validasi Instrumen
- 5.5 Surat Keterangan Selesai melakukan Penelitian
- 5.6 Nota Dinas
- 5.7 Berita acara Hasil Ujian Skripsi/ Munaqasah

Lampiran 5 Foto Penelitian dan Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di hilangkan dalam kehidupan manusia pendidikan dapat tercipta peradaban manusia yang modern seperti sekarang ini. Menurut undang-undang no. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT menurunkan wahyu pertama kepada nabi muhammad SAW melalui malaikat Jibril berupa kalimat perintah yakni iqro yang artinya bacalah itulah awal diturunkan nya AL-Qur'an sekaligus perintah pertama kepada Rasulullah SAW. Sebagian besar ulama menafsirkan bahwa esensi dari turunnya wahyu ini adalah manusia dituntut untuk terus belajar menempa diri agar nantinya dapat menjadi manusia berakhlak juga berilmu. Meraih itu dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan dinamis tentunya dengan kesabaran pendidikan (guru).

Pendidikan terjadi proses pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Perinsip utama dalam pembelajaran adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi dari siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknanya bagi diri dan kehidupannya saat ini di masa yang akan datang (Kunandar, 2009:287). Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, menyenangkan (PAIKEM).

Sehingga peserta didik dapat melakukan aktifitas, pengamatan, penyelidikan serta mengolah informasi sehingga konsep dapat dipahami secara menyeluruh dan bermakna. Pemilihan model pembelajaran diperlukan beberapa pertimbangan antara lain adalah keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan belajar yang dapat menunjang kemampuan IPTEK dan kemajuan kehidupan sosial di masyarakat, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam memilih model pembelajaran meliputi pendekatan sesuai model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya (Sofyan Amri, 2013:5). Model-model tersebut tidak dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran PAIKEM terdapat

dalam beberapa model belajar yang dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan tipe PBL. Kedua model pembelajaran ini merupakan model kelompoknya heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individu.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka mengenai saling merespon kegiatan membaca mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya (Muhammad Fathurrohman, 2015: 112). Model PBL juga dapat diartikan suatu model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana guru memberikan masalah kepada siswa lalu siswa menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok.

Hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Palangka Raya menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTsN 2 Palangka Raya masih

berpusat pada guru. Metode mengajar guru SKI adalah dominan masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksud adalah guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode konvensional ini sebenarnya bukan metode yang buruk, kelebihan metode konvensional ini adalah materi yang bisa tersampaikan relatif banyak.

Jumlah siswa dalam satu ruang kelas di MTsN 2 Palangka Raya relatif banyak, rata-rata mencapai 36 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kondisi siswa yang demikian menuntut kemampuan guru untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan merata kepada semua siswa. Perhatian guru umumnya hanya terpusat pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam memahami materi pelajaran akan terus tertinggal jika pembelajaran seperti ini terus berlangsung. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah dengan menjadikan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sebagai fasilitator membantu peran guru. Siswa kemampuan lebih diharapkan mampu membantu sesama temannya yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, dengan begitu diupayakan materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik dan merata kepada semua siswa yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar berupa hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, berinteraksi, dan

berdiskusi dengan sesama siswa. Mataeri tokoh-tokoh ilmuan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah ini akan dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan pembahasannya sesuai dengan standar inti dan kompetensi dasar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mengangkat judul:

“PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DAN TIPE PBL (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TOKOH-TOKOH ILMUAN DAN ULAMA MUSLIM PADA MASA ABBASIYAH DIKELAS VIII DI MTSN 2 PALANGKA RAYA”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Najmawati
 - a. Hasil penelitian Najmawati

Judul penelitian yakni Perbandingan model pembelajaran CIRC dan SQ3R terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran biologi kelas VIII SMPN 4 Tombolopao 2018.

Adapun hasil penelitian yakni Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4Tombolo'pao yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi sistem pernapasan yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 77,5 dan standar deviasi 8,64, yang berarti berada pada kategori tinggi.

Untuk hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4Tombolo'pao yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada materi sistem pernapasan yaitu nilai rata-rata hasil belajar 76,8 dan standar deviasi 7,92, yang berarti berada pada kategori tinggi.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran CIRC dengan nilai uji gian 35,80 dan standar deviasinya 11,19 sedangkan untuk model pembelajaran SQ3R diperoleh nilai 34.60 dengan standar deviasi 11.33. Pada tabel Independent Samples Test diperoleh nilai t sebesar 0,369, dengan derajat kepercayaan 0,05. Sehingga secara statistik dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa \leq diterima, ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan

model pembelajaran CIRC dan kelas yang menggunakan model pembelajaran SQ3R. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran CIRC sama dengan model pembelajaran SQ3R. (Najmawati, 2016: 81)

b. Persamaan dan Perbedaan Penelitian diatas dengan Penelitian ini.

Persamaan penelitian yang dilakukan Najmawati dengan penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel bebasnya dan variabel terikatnya yakni salah satu model kooperatif tipe CIRC dan variabel terikatnya yakni hasil belajar..

Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada salah satu variabel bebasnya, penelitian Rosidalia menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R sedangkan dalam penelitian ini salah satunya adalah model kooperatif tipe PBL.

2. Penelitian Ayu Ifana

a. Hasil penelitian Ayu Ifana

Perbandingan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi listrik dinamis kelas X SMAN 8 Bandar Lampung Tahun ajaran 2015/2016.

Adapun hasilnya penelitian Ayu Ifana yakni Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab dari hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model

pembelajaran problem based learning dan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi listrik dinamis kelas X dimana model pembelajaran problem based learning memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi listrik dinamis kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. (Ayu Ifana, 2016: 83)

b. Persamaan dan Perbedaan Penelitian diatas dengan Penelitian ini.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ayu Ifana dengan penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel bebasnya, yakni Model Pembelajaran kooperatif tipe PBL.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ayu Ifana dengan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, yaitu berpikir kritis siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe CIRC Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif tipe PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar SKI pada materi tokoh-tokoh ilmuan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya.
2. Mengetahui hasil belajar SKI pada materi tokoh-tokoh ilmuan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa SKI pada materi tokoh-tokoh ilmuan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan PBL Pada siswa kelas VIII MTsN 2 Palangkaraya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan PBL pada mata pelajaran SKI khususnya dan pada mata pelajaran lain umumnya.

2. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan model pembelajaran CIRC dan PBL yang dapat membuat siswa belajar aktif, ikut berperan langsung dalam proses belajar, membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompoknya, menghargai siswa yang lain, dengan kondisi belajar yang menyenangkan.

3. Bagi peneliti

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam memahami, mengantisipasi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan PBL.

4. Bagi Madrasah

Bahan informasi guru mata pelajaran SKI khususnya dan para guru pada umumnya dalam pembelajaran di MTsN 2 Palangkaraya.

5. Bagi Institut

Untuk menambah koleksi perpustakaan IAIN Palangkaraya dan sebagai referensi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

F. Definisi Operasional

Penelitian ini memakai istilah yang memerlukan batasan definisi dan perlu dijelaskan. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang ada dan meminimalkan kesalahan dalam memahami berbagai istilah yang ada dalam penelitian ini, istilah yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang dimaksudkan peneliti yaitu siswa membentuk kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

b. Hasil Belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC dan PBL

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor akhir yang dicapai oleh siswa kelas VIII MTsN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran SKI khususnya pada materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah. Skor tersebut berupa hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC maupun siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan menggunakan tes belajar, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi operasional untuk mempermudah pembahasan.
2. Bab II, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab III, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilakukan. Selain itu di dalam bab ketiga ini juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.
4. Bab IV, Hasil Penelitian dan pengujian Hipotesis yakni yang memaparkan deskripsi data pada sebelum dan sudah penelitian, prestasi belajar pretest dan postes, serta keaktifan siswa. Kemudian menguji hipotesis data tersebut.

5. Bab V, Pembahasan Hasil yakni pembahasan mengenai data yang sudah dipaparkan di Hasil penelitian.
6. Bab VI, Kesimpulan dan Saran memaparkan hasil kesimpulan dari penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Menurut Soekamto dkk, mereka mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis (Trianto, 2009:22).

Menurut Joice, dkk mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus

untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan (Trianto: 2010:52).

Jadi, dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Mohammad Jauhar (2011:52) mengemukakan “Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis”. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal (Ngalimun, 2013:139). Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Mohammad Jauhar, 2011:52).

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka telah biasa melakukan *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut *cooperative learning*. Seperti dijelaskan oleh Abdulkhak “Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga

dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri (Abdul Majid, 2013:174).

Abdul Majid (2013:175) menegaskan “bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab, yakni belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok yang di rancang agar semua anggotanya memiliki tanggung jawab, kerjasama, dan sikap tolong menolong untuk mencapai tujuan bersama.

3. Ciri-ciri Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras , budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan berorientasi pada kelompok daripada individu (Abdul Majid, 2013:176).

4. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Linda Lungren, ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu: 1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas; 2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 3) memperbaiki sikap terhadap IPA dan sekolah; 4) memperbaiki kehadiran; 5) angka putus sekolah menjadi rendah; 6) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar; 7) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 8) konflik antar pribadi berkurang; 9) sikap apatis berkurang; 10) pemahaman yang lebih mendalam; 11) meningkatkan motivasi lebih besar; 12) hasil belajar lebih tinggi; 13) retensi lebih lama; dan 14) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi (Abdul Majid, 2013:176).

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi belajar kooperatif lainnya, sebagai berikut.

- a. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan dalam hal meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.
- b. Peserta didik lebih memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Guru tidak perlu mengajarkan seluruh pengetahuan kepada peserta didik, cukup konsep-konsep pokok karena dengan belajar secara kooperatif peserta didik dapat melengkapi sendiri.

Namun demikian, strategi belajar kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih banyak, terutama jika belum terbiasa;
- b. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram dan sistemik;
- c. Jika peserta didik belum terbiasa dan menguasai belajar kooperatif, pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal (Jamil Suprihatiningrum, 2014:202).

6. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC

a. Pengertian CIRC

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Sintaknya

adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi (Jamil Suprihatiningrum, 2014:191).

Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka mengenai saling merespons kegiatan membaca mereka.

Model CIRC mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok CIRC dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa. Pengaturan ruangan tidak diatur secara klasikal, tetapi dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.

b. Unsur-unsur CIRC

1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca

mereka,yang dapat ditentukan oleh guru mereka atau jika tidak,diberikan pengajaan kepada seluruh kelas.

2) Tim

Para siswa dibagi kedalam pasangan atau (*trio*) dalam kelompok membaca mereka dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat.

Misalnya, sebuah tim bisa saja terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis,karangan, buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim. Tim-tim yang memenuhi kriteria rata-rata sebesar 90 persen pada semua kegiatan pada minggu bersangkutan akan meraih gelar Tim Super dan berhak menerima sertifikat menarik, mereka yang memenuhi kriteria rata-rata sebesar 80 persen meraih gelar Tim sangat Baik dan menerima sertifikat yang lebih kecil.

3) Kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar maupun novel.Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam

kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya.

Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah dalam bentuk narasi (Robert E. Slavin, 2005:205).

c. Tujuan CIRC

Robert E. Slavin (2005:205) mengemukakan tujuan utama dari CIRC yakni sebagai berikut.

Menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur dari tiap cerita narasi: karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Pengajaran mengenai struktur cerita ditemukan telah meningkatkan pemahaman membaca siswa-siswa berprestasi rendah.

d. Tahap-tahap CIRC

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran CIRC, yaitu:

- 1) Tahap I : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok kerja.

- 2) Tahap II : Merencanakan kegiatan kelompok.
- 3) Tahap III : Melaksanakan pembelajaran.
- 4) Tahap IV : Mempersiapkan laporan akhir.
- 5) Tahap V : Menyajikan laporan akhir .
- 6) Tahap VI : Evaluasi (Hamzah B. Uno, 2014:115).

e. Kelebihan CIRC

Miftahul Huda (2013:221) mengemukakan kelebihan dari model CIRC antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis,optimal, dan tepat guna.

- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

f. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Umi Farokhatun (2011:13) menyatakan bahwa kekurangan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah:

- 1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil.
- 2) Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar saja yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 3) Pembelajaran dengan metode ini dapat efektif apabila dilakukan dengan periode yang panjang.

7. Model kooperatif Tipe PBL

a. *Pengertian Problem based learning (PBL)*

Problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang model pembelajaran PBL (*Problem based learning*) didalam buku

Miftahul Huda, yang pertama Barrow mendefinisikan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. Dan yang kedua Barr dan Tagg mengemukakan PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru (Miftahul Huda, 2013:271).

Suyadi mengemukakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya (Suyadi, 2013: 129).

Problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan suatu masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya.

Dari pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana guru memberikan masalah kepada siswa lalu siswa menyelesaikan masalah tersebut secara berkelompok.

b. Tujuan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan pengetahuan sendiri. Tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah. Kondisi ini akan dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan, para peserta didik harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dalam mengidentifikasi dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi, dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan (Muhammad Fathurrohman, 2015: 112).

c. Langkah-langkah pembelajaran PBL

- 1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Menganalisis masalah
- 4) Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam memformulasikan
- 5) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)

6) Mensintesa (menggabungkan) dan menuju informasi baru, dan membuat laporan untuk guru dan kelas.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Aris Sohimin adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan PBL, yaitu:

(a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam situasi nyata.

(b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

(c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.

Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.

(d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.

(e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.

(f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.

(g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.

(h) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

2) Kekurangan PBL, yaitu:

(a) Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran,

(b) Ada bagian guru berperan aktif dalam menjelaskan materi pelajaran.

(c) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas
(Aris Sohimin, 2013:132).

8. Hasil Belajar

Nasution (2006:61) hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu. Sedangkan Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek Pengetahuan
- 2) Aspek Pemahaman
- 3) Aspek Aplikasi
- 4) Aspek Analisis
- 5) Aspek Sintesis
- 6) Aspek Evaluasi

b. Ranah Afektif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek Penerimaan
- 2) Aspek Jawaban atau reaksi
- 3) Aspek Penilaian
- 4) Aspek Organisasi
- 5) Aspek Internalisasi

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek Gerakan refleks
- 2) Aspek Keterampilan gerakan dasar
- 3) Aspek Kemampuan perseptual

- 4) Aspek Keharmonisan atau ketepatan
- 5) Aspek Gerakan kemampuan kompleks
- 6) Aspek Gerakan ekspresif dan interpretatif (Hamzah B. Uno, 2014:78).

9. Materi tokoh-tokoh Ilmuwan Muslim dan Ulama pada Masa Abbasiyah

a) Bidang kedokteran

- 1) Ali Ibnu Rabbani at-Tabari (838-870 M), Penemu Ensiklopedia Kedokteran

Nama lengkapnya, Abu al-Hasan Ali bin Sahl Rabban at-Tabari berasal dari keluarga Syria Yahudi terkenal di Merv dan pindah ke Tabaristan, sehingga dikenal dengan sebutan at-Tabari, merupakan ahli pengobatan yang termasyhur di dunia Islam klasik. Masyarakat muslim mengenalnya dengan nama Abu al-Hasan. Dokter jenius dari abad ke-9 M ini banyak menyumbangkan karyanya dalam bidang kesehatan. Salah satu karyanya berjudul *Fidaus al-Hikmah*, yang ditulis ketika dia sudah masuk Islam. *Fidaus al-Hikmah* ditulis dalam bahasa Arab, kemudian diterjemahkan sendiri ke dalam bahasa Syria dan dibagi ke dalam tujuh bagian.

Buku-buku karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Jerman. Selain *Fidaus al-Hikmah*, buku lain yang pernah ditulisnya adalah *Diin ad-*

Daulah (Agama Negara) dan *Hifzhu as-Shihhah* (Menjaga Kesehatan). Ali bin Rabbani at-Tabari wafat pada tahun 870 M.

2) Ibnu Sina (370–428 H / 980–1037 M)

Nama lengkapnya, Abu Ali Al-Husaini bin Abdullah bin Sina, dikenal di dunia Barat sebagai *Avicena*, lahir bulan Shafar 370 H/Agustus 980 M di Ifsyina (negeri kecil dekat Charmitan), suatu kota di Bukhara. Di sana ia banyak belajar ilmu pengetahuan dan ilmu agama, juga mendalami filsafat, biologi dan kedokteran. Pada usia 17 tahun, ia telah memahami teori kedokteran melebihi siapa pun.

Di bidang kedokteran, Ibnu Sina dokter muslim pertama yang menemukan peredaran darah manusia, dimana enam ratus tahun kemudian disempurnakan oleh William Harvey. Dia juga yang pertama kali mengatakan bahwa bayi selama masih dalam kandungan mengambil makanannya lewat tali pusar. Dia juga yang mula-mula mempraktekkan pembedahan dan menjahitnya. Dan dia juga terkenal sebagai dokter ahli jiwa yang kini disebut *psikoterapi*. Bukunya yang terkenal adalah *Qanun fi Al-Thibb* (Dasar-Dasar Ilmu Kedokteran). Karya lainnya yang termasyhur adalah *Asy-Syifa'* dan *An-Najat*.

3) Abu Bakar Muhammad bin Zakariya ar-Razi (251-313H/864-930M)

Abu bakar Muhammad bin Zakaria ar-Razi, berasal dari Persia, lahir di Ray pada tahun 865 M, di dunia Barat dikenal

dengan panggilan 'Ar-Razes. Ar-Razi adalah murid cemerlang dari Ali bin Sahl Rabbani at-Tabari. Setelah mempelajari matematika, astronomi, logika, sastra, dan kimia, ia memusatkan perhatiannya pada kedokteran, dan filsafat. Ia menjadi seorang dokter dan filosof besar pada zamannya.

Karya tulis hasil penelitiannya yang termashur adalah *al-Hawi*, Ensiklopedi Kedokteran berjumlah 20 jilid. Buku ini berisi ilmu kedokteran Yunani, Arab, dan diterjemahkan ke dalam bahasa latin pada tahun 1279 M. Sejak saat itu, buku tersebut menjadi rujukan di universitas-universitas Eropa sampai abad ke-17 M. Bukunya yang lainnya yang terkenal adalah *Fi al-Judari wa al-Hasbat* yang membahas penyakit campak dan cacar dan diterjemahkan juga ke dalam bahasa latin. Pada tahun 1866 M, buku itu dicetak untuk yang ke-40 kalinya. Ar-Razi, bukan hanya ahli di bidang kesehatan, tetapi juga menguasai ilmu-ilmu lainnya. Beberapa ilmuwan Barat berpendapat bahwa Ar-Razi juga merupakan penggagas ilmu kimia modern. Ar-Razi wafat pada tahun 932 M di kota kota kelahirannya.

b) Bidang Filsafat

- 1) Abu Yusuf Ya'qub Ibnu Ishaq Al-Sabah Al-Kindi (801-873M)

Nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'qub bin Ishak bin Sabah bin Imran bin Ismail bin Muhammad bin al-Asy'as bin Qais Al-Kindi, filosof muslim pertama, karena ia adalah orang Islam pertama yang mendalami ilmu-ilmu filsafat. Al-Kindi menerjemahkan dan menyimpulkan karya-karya filsafat Helenisme. Ia juga dikenal sebagai pemikir muslim pertama yang menyelaraskan filsafat dan agama. Menurutnya, filsafat adalah ilmu dari segala ilmu dan kearifan dari segala kearifan. Filsafat bertujuan untuk memperkuat kedudukan agama dan merupakan bagian dari kebudayaan Islam.

Al-Kindi menguasai beragam ilmu pengetahuan. Beberapa karya Al-Kindi yang terkenal: *Kitab Al-Kindi ilaa Al-Mu'tashim Billah fi al-Falsafah al-Ula* (buku ini membahas tentang kajian filsafat pertama), *Kitab al-Falsafah al-Dakhilat wa al-Masa'il al-Manthiqiyah wa al-Muqtashah wa ma Fawqa al-Thabi'iyah* (membahas kajian filsafat dan berbagai masalah yang berhubungan dengan logika, muskil, dan metafisika), *Risalah al-Hikmiyah fi Asrar al-Ruhaniyyah* (membahas berbagai rahasia spiritual dengan bahasa filosofis), *Risalah fi Annahu al-Jawahir la Ajsam* (mengkaji tentang substansi-substansi tanpa badan), *Kitab fi Ibarah al-Jawami' al-Fikriyah* (Menganalisa tentang ungkapan-ungkapan mengenai ide-ide komprejensif).

- 2) Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali al-Tusi al-Syafi'i (450-505 H/1058-1111 M)

Al-Ghazali lebih dikenal sebagai tokoh tasawuf beraliran tasawuf sunni, bersama dengan Abu Qasim Al-Qusairi. Al-Ghazali sebagai tokoh tasawuf, banyak mengkritik ahli filsafat, sebagaimana yang tertuang dalam karyanya *Tahafutul Falasifah* maupun *Tahafut al-Tahafut*. Di antara karyanya yang terkenal adalah *Ihya' Ulumuddin* (Menghidupkan kembali ilmu-Ilmu agama), dan *'Ajaibul Qalbi* (keajaiban-keajaiban hati).

- 3) Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Ya'qub Ibnu Miskawaih (320-412H/ 932-1030M)

Nama lengkapnya Abu 'Ali al-Khazin Ahmad ibn Ya'qub ibn Miskawaih, adalah seorang filosof muslim yang dianggap mampu memadukan dua tradisi pemikiran Yunani dan Islam, di samping juga ahli dalam filsafat Romawi, India, Arab, dan Persia, yang memusatkan perhatiannya pada filsafat etika Islam. Oleh sebab itu, Ibnu Miskawaih menjadi ilmuwan muslim pertama di bidang filsafat akhlak.

Menurutnya Akhlak adalah suatu sikap mental (*halun li al-nafs*) yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa befikir dan pertimbangan. Sikap mental dibagi menjadi dua yaitu sikap yang berasal dari watak dan sikap yang berasal dari

kebiasaan. Berdasarkan pemikiran ini, secara tidak langsung Ibnu Miskawaih menolak pandangan orang Yunani yang mengatakan bahwa akhlak manusia tidak dapat berubah. Namun menurut Ibnu Miskawaih akhlak manusia itu bisa berubah, dengan melalui pendidikan akhlak (*tarbiyah al-akhlak*). Ibnu Miskawaih juga seorang dokter, ahli bahasa dan sejarawan, yang kemasyhurannya melebihi pendahulunya, At-Tabari.

c) Bidang Kimia

1) Abu Musa Jabir Ibnu Hayyan (750-803 M)

Orang Barat memanggilnya dengan sebutan *Geber*. Sumbangan terbesar Jabir dalam dunia ilmu pengetahuan adalah dalam di bidang kimia. Ia mengembangkan teknik eksperimentasi sistematis di dalam penelitian kimia, sehingga setiap eksperimen dapat direproduksi kembali. Jabir menekankan bahwa kuantitas zat berhubungan dengan reaksi kimia yang terjadi. Jabir dapat dipandang telah merintis ditemukannya hukum perbandingan tetap. Sumbangan lainnya yang penting antara lain dalam penyempurnaan proses kristalisasi, distilasi, kalsinasi, sublimasi, dan penguapan serta pengembangan instrumen untuk melakukan proses-proses tersebut.

Jabir menulis kitab-kitab penting bagi pengembangan ilmu kimia, antara lain; *Kitab Al-Kimya*, *Kitab Al-Sab'een*, *Kitab Al Rahmah*, *Al Tajmi*, *Al Zilaq al Sharqi*, *Book of The Kingdom*, *Book of Eastern Mercury*, dan *Book of Balance*.

2) Muhammad Ibnu Musa Al-Khawarizmi (780-850 M)

Al-Khawarizmi, ilmuwan muslim yang berpengetahuan luas, bukan hanya dalam bidang syariat tapi di dalam bidang filsafat, logika, aritmatika, geometri, musik, ilmu hitung, sejarah Islam dan kimia serta penulis Ensiklopedia dalam berbagai disiplin. Dalam usia muda bekerja di *Bait al-Hikmah* di bawah pemerintahan Khalifah Al-Makmun. Ia bekerja dalam sebuah observatorium matematika dan astronomi. Al-Khawarizmi juga dipercaya untuk memimpin perpustakaan khalifah.

Al-Khawarizmi memperkenalkan angka-angka India dan cara-cara perhitungan India pada dunia Islam. Ia adalah ilmuwan yang pertama kali memperkenalkan aljabar dan hisab dan menghasilkan konsep-konsep matematika yang masih digunakan sampai sekarang.

d) Bidang Hadis (Ulama Kutubusiitah)

Pada abad ke 2 dalam sejarah pembukuan hadits yang pembukuannya berdiri sendiri terlepas dari sistematika fiqh dan tidak dimasukkan ke dalam *aqwal Al-Shahabah* dan *fatawa Al-*

Tabi'in, terangkum dalam enam kitab hadis yang dikenal dengan *Kutubusittah*.

Keenam kitab hadis ini digunakan para ulama dan umat Islam hampir di dunia yaitu: Kitab Sahih al-Bukhari (Imam Bukhari), Kitab Sahih Muslim (Imam Muslim), Kitab Sunan Abi Dawud (Imam Abu Dawud), Kitab Sunan at-Tirmizi (Imam at-Tirmizi), Kitab Sunan An-Nasai (Imam An-Nasai), dan Kitab Sunan Ibnu Majah (Imam An-Nasai).

e) Ulama Imam Madzhab

Dalam sejarah pengambilan hukum Islam (fiqh), kaum ulama yang disebut dengan fuqaha dibagi menjadi dua golongan yaitu: *Ahl al-hadis*, golongan yang mengambil hukum (*istinbath al-hukm*) menyandarkan kepada hadis dan *Ahl-al-Ra'yi*, adalah golongan yang menggunakan akal di dalam mengambil hukum (*istinbath al-hukm*).

Adapun para Imam Mahzab fiqh empat yang dikenal hingga kini dan menjadi rujukan umat muslim adalah:

- 1) Nu'man bin Tsabit bin Zuta bin Mahan at-Taymi, dikenal sebagai Abu Ḥanifah, lahir di Kufah, Irak pada 80 H / 699 M dan wafat di Baghdad, Irak, 148 H / 767 M, sebagai pendiri Madzhab Hanafi. Mengalami kehidupan diantara dua masa yaitu masa dinasti Bani Umayyah dan di awal Bani

Abbasiyah. Imam Abu Hanifah adalah pelopor fuqaha *Ahli Al-Ra'yi*.

- 2) Imam Malik, nama lengkapnya Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin al-Haris bin Ghaiman bin Jutsail bin Amr bin al-Haris Dza Ashbah, dilahirkan di Madinah al Munawwaroh pada tahun 93 H (pendapat lain tahun 90 H, 94 H dan 95 H), pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik tahun 93 H/716 M, Wafat pada masa Harun Ar-Rasyid tahun 179 H/795 M. Terkenal dengan sebutan *Imam Dar-al-Hijrah*, sebagai pendiri Madzhab Maliki.
 - 3) Imam Syafi'i, nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Hasyimi al-Muthalibi bin Abbas bin Usman bin As-Syafi'i, lahir di Gaza, Palestina pada tahun 150/767 M dan wafat di Mesir pada tahun 204 /820 M. pendiri Madzhab Syafi'i.
 - 4) Imam Hambali, nama lengkapnya, Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al Marwazi Al Baghdadi, lahir pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 164 H di Baghdad, pendiri Madzhab Hambali. Dikenal juga sebagai penulis kitab hadis yaitu Musnad Ahmad bin Hanbal yang memuat 40.000 hadis.
- f) Ulama Tafsir
- 1) AT-Tabari(224-310 H,).

Nama lengkapnya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali at-Tabari, lebih dikenal sebagai Ibnu Jarir atau at-Tabari, lahir di daerah Amol, Tabaristan pada tahun 838 M. At-Tabari hidup pada masa Islam berada dalam kemajuan dan kesuksesan dalam bidang ilmu pengetahuan. At-Tabari banyak menulis kitab berkaitan dengan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu Tafsir, Ilmu Sejarah, Hadist, hukum, teologi, etika, dan lain-lain.

Karyanya yang terkenal di bidang tafsir Quran bernama *Tafsir al-Tabari*, yang sering digunakan sebagai sumber oleh pemikir muslim lainnya, seperti Baghawi, as-Suyuthi dan juga Ibnu Katsir. Selain itu, *Tafsir al-Tabari* adalah tafsir lengkap pertama yang sampai kepada kita.

2) Ibnu Katsir

Nama lengkapnya, Imaduddin Isma'il bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Bushrawi, dilahirkan di Mijdal, sebuah tempat di kota Bashrah pada tahun 701H/1302 M). Berkat kegigihan belajarnya, akhirnya menjadi ahli tafsir ternama, ahli hadits, sejarawan serta ahli fiqih besar abad ke-8 H. Kitabnya dalam bidang tafsir yaitu *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, menjadi kitab tafsir terbesar dan tershahih hingga saat ini, di samping kitab tafsir Muhammad bin Jarir At-Tabari.

Para ulama mengatakan bahwa tafsir Ibnu Katsir adalah sebaik-baik tafsir yang ada di zaman ini, karena ia memiliki berbagai keistimewaan. Keistimewaan yang terpenting adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an (ayat dengan ayat yang lain), menafsirkan al-Qur'an dengan as-Sunnah (Hadits), kemudian dengan perkataan para *salafush shalih* (pendahulu kita yang sholih, yakni para sahabat, tabi'in dan tabi'ut tabi'in), kemudian dengan kaidah-kaidah bahasa Arab (Kemenag RI, 2015:38-43).

B. Konsep dan pengukuran

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif setelah siswa menjawab soal-soal tentang materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ini dapat diukur dengan instrumen soal materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah.

Guna memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Tinggi
2	70-79	Tinggi
3	60-69	Cukup
4	40-59	Rendah
5	0-39	Sangat Rendah

(Sumber Guru SKI MTsN 2 Palangka Raya)

C. Hipotesis

Sugeng D. Triswanto (2010:22) menyatakan hipotesis adalah sesuatu yang di anggap benar untuk alasana atau pengutaraan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

H_0 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe PBL pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Palangka Raya materi tokoh-tokoh ilmuan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah tahun ajaran 2018/2019.

H_a = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe PBL pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Palangka Raya materi tokoh-tokoh ilmuan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah tahun ajaran 2018/2019.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto,2006:14).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah pada bulan November tahun 2018 Sampai dengan bulan Desember 2018.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MTsN 2 Palangka Raya yang beralamat di jalan Tjilik Riwut Km. 7 Palangka Raya pada tahun ajaran 2018/2019 kelas VIII-D di MTsN 2 Palangka Raya.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda,

pada waktu yang sama (Sugiyono, 2009:9). Penelitian ini akan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan PBL terhadap hasil belajar siswa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan PBL sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Nanang Martono, 2012:74). Peneliti mengambil populasi kelas VIII semester I tahun ajaran 2018/2019 di MTsN 2 Palangka Raya yang secara aktif masih mengikuti pelajaran. Populasi siswa di MTsN 2 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VIII-D MTsN 2 Palangka Raya

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII-A	17	19	36
2	VIII-B	15	22	37
3	VIII-C	17	18	35
4	VIII-D	17	19	36
5	VIII-E	18	20	38
6	VIII-F	19	18	37
7	VIII-G	16	22	38
8	VIII-H	18	21	39
Jumlah		137	159	296

Sumber : Tata Usaha MTsN 2 Palangka Raya 2018/2019 (MTsN 2 Palangka Raya).

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Nanang Martono, 2010:74). Peneliti mengambil sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 53). Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen I dan kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen II karena berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SKI MTsN 2 Palangka Raya kedua kelas tersebut merupakan kelas yang siswanya memiliki rata-rata kemampuan akademik yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam peneitian ini Peneliti mengajukan beberapa soal tes dengan jumlah soal yang direncanakan 60 butir soal pilihan ganda kepada responden, yaitu tentang beberapa materi SKI yang telah diajarkan ketika penelitian berlangsung, yaitu pada materi tokoh-tokoh ilmuan dan muslim dan peranannya pada masa dinasti Abbasiyah. Ada dua tahapan dalam penyusunan tes yakni sebagai berikut:

a. Tahap pertama

- 1) Pre tes (klasikal)
- 2) Merancang soal
- 3) Uji validitas
- 4) Revisi soal
- 5) Melaksanakan tes
- 6) Mengumpulkan data hasil tes
- 7) Menganalisis data tes
- 8) Kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 1996:150)

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan (Riduan, 2010:105). Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto penelitian dan arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk membuat instrument penelitian paling tidak ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu masalah penelitian, variable penelitian, dan jenis instrument yang digunakan. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. (Zainal Arifin, 2012:226)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes hasil belajar, hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif setelah siswa menjawab soal-soal tentang materi tokoh-tokoh ilmuwan muslim. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ini, Penulis menggunakan tes pilihan ganda dengan jumlah soal 21 butir yang telah tervalidasi.

H. Validitas dan Reliabelitas

Tes yang digunakan sebagai instrumen terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk melihat item-item mana yang memenuhi syarat dan item mana yang tidak memenuhi. Analisis yang digunakan dalam pengabsahan instrumen ini yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Tes Hasil Belajar

Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku.

Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila hasil belajar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, dengan secara tepat, benar, shahih, telah dapat mengukur atau mengungkap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. (Gito Supriadi, 2011:108)

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. (Supranata, 2004:50) Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukuran yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Nurkencana dan Sumarnata,1986:127) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program Anates atau bisa juga dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{\text{Bis}} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2003 : 438}).$$

Keterangan :

r_{Bis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subjek yang menjawab benar item

M_t = Rerata skor total

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar

p = $\frac{\text{Banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
(Arikunto,2003: 219)

rumus mencari standar deviasi (S_t) yaitu: $S_t = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N}}$

Tabel 3.2 klasifikasi Validitas

Validitas	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat (Sugiyono,2007 :216).

Butir-butir soal yang mempunyai harga validitas minimal 0,300 (butir soal yang baik). Dipakai sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir-butir soal yang mempunyai harga validitas < 0,300 tidak dipergunakan sebagai penelitian (gugur) (Sumarna supranata, 2004 : 64).

2. Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Reliabilitas didefinisikan seberapa besar konsistensi skor tes yang dicapai peserta tes pada pengujian ulang. Kata “reliabilitas” sering diterjemahkan dengan keajegan (*stability*) atau kemantapan (*consistency*). Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil. Dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reliabilitas (daya keajegan mengukur) apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh para peserta ujian adalah

stabil, kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai (Gito Supriadi,2001:36).

Reliabilitas atau ketepatan artinya adalah hasil dari suatu evaluasi yang dilakukan untuk menunjukkan suatu ketepatan, ketika diberikan kepada para siswa yang sama dalam waktu yang berlainan(Supriyadi,2011:33). Perhitungan mencari reliabilitas menggunakan rumus K-R21 yaitu:

$$R_i = \frac{K}{(K-1)} \frac{(1 - M(K-M))}{K \cdot St^2}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

St^2 = Varians total (Arikunto, 2003:79).

Kategori yang digunakan untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kategori Reliabilitas Instrumen (Arikunto,1999:75).

Reliabilitas	Kriteria
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi (sempurna)

Remmers et. al menyatakan bahwa koefisien reliabilitas $\geq 0,5$ dapat dipakai untuk tujuan penelitian (Supranata,2004:114). berdasarkan hasil analisis butir soal yang dilakukan diperoleh tingkat reliabilitas instrument uji coba soal sebesar 0,890 kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan soal-soal memiliki reliabilitas baik.

I. Teknik Analisis data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Darwan Syah, 2009:67). Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *program SPSS 16 For Window* atau bisa juga menggunakan rumus. Rumus yang digunakan yaitu rumus Chi-

$$\text{Kuadrat sebagaimana berikut: } \chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

dengan keterangan:

χ^2 : harga chi kuadrat

fo : frekuensi hasil penelitian

f_e : frekuensi yang diharapkan.

dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal, dan;

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal (Riduwan, 2010:182).

b. Uji Homogenitas

Sudjana (2005:249) menyatakan uji homogenitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui kesamaan dua varians atau lebih. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Dalam hal lainnya disebut populasi dengan varians yang heterogen. Untuk menguji kesamaan varians peneliti menggunakan *program SPSS 16 For Window* dengan uji anava atau *analysis of variance (anova)*.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan Model kooperatif tipe CIRC dan PBL pada mata pelajaran Ski materi tokoh ilmuan muslim dan ulama muslim pada dinasti abbasiyah di MTsN 2 Palangka Raya, peneliti menggunakan *Program SPSS 16.0 For Window* dengan rumus “*Sample Paired t test*” atau bisa menggunakan rumus uji *t*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_D - \mu_0}{s_D / \sqrt{n}}$$

Dimana :

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$
$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan :

D : Selisih X1 dan X2 (X1-X2)

N : jumlah Sample

X bar : Rata-rata

S d : Standar defiasi dari d



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat sekolah

Pada mulanya di Palangka Raya, lembaga pendidikan yang berciri khas Islam setingkat SMP hanya ada satu buah yaitu MTsN Palangka Raya yang terletak di Jalan AIS Nasution. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun MTsN Palangka Raya mengalami kemajuan pesat, hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai, jumlah guru yang bertambah dan setiap kali mengadakan penerimaan siswa baru, banyak calon siswa yang tidak tertampung (tidak diterima) karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya.

Melihat kenyataan itu, maka timbullah keinginan untuk menambah ruang belajar baru. Namun melihat kondisi tempat penambahan ruang belajar yang tidak memungkinkan di MTsN Palangka Raya, dan juga ada keinginan untuk mengembangkan MTsN menjadi 2, maka Departemen Agama mencari lokasi di sekitar jalan Tjilik Riwut yang tanahnya luas, letaknya strategis dan baik untuk pengembangan di masa yang akan datang, maka didirikanlah sebuah

MTsN yang pada waktu itu masih merupakan bagian dari MTsN Palangka Raya di jalan Tjilik Riwut Km.7 Palangka Raya.

Pada tahun 1995 dibangunlah MTsN 2 yang pada waktu itu masih menjadi bagian dari MTsN Palangka Raya, hingga pada akhirnya pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 107 Tahun 1997 Nomor urut 102 tanggal 17 Maret 1997, maka MTsN Palangka Raya Filial di Palangka Raya, Jl. Cilik Riwut Km.7 Kel. Palangka Kec. Pahandut Kodya Palangka Raya berubah menjadi MTsN 2 Palangka Raya.

Seiring dengan diakuinya MTsN 2 Palangka Raya berdiri sendiri dengan Nomor Statistik Madrasah : 21.162.71.01.002, maka sarana dan prasarana dari tahun ke tahun selalu bertambah, baik jumlah ruang belajarnya maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga pada saat ini terdapat 23 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium, 1 ruang aula, 1 ruang kesenian/keterampilan, ruang UKS/PMR, ruang pramuka, ruang BK, ruang komite, ruang guru, ruang kepala, ruang TU, serta sarana dan prasarana olah raga.

Adapun beberapa pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MTsN 2 Palangka Raya sejak awal berdirinya adalah :

- 1) Dra. Hj. Susilawati dari tahun 1995 sampai tahun 1997.
- 2) Drs. Rosyidi dari tahun 1997 sampai tahun 2000.
- 3) Drs. Saleh Rahmad dari tahun 2000 sampai tahun 2001.

- 4) Drs. Rojiannoor BK dari tahun 2001 sampai tahun 2005.
- 5) Drs. Misbah, M.Ag dari tahun 2005 sampai tahun 2006.
- 6) Syamsuddin, S.Pd.I dari tahun 2006 sampai tahun 2008.
- 7) Ahmad Farichin, M.Pd dari tahun 2008 sampai tahun 2010.
- 8) Drs. Muhammad Irsani dari tahun 2010 sampai tahun 2012
- 9) H. Idayani, S.Ag
- 10) Murjani, S.Pd. M.Pd sekarang.

b. Visi, Misi, Tujuan Madrasah

1) Visi

“Mempersiapkan siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah), belkau jujur dalam sikap dan perilaku, serta mampu memberdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu penegetahuan dan teknologi.”

2) Misi

- a) Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
- b) Menerapkan pola nilai kejujuran dalam setiap aktivitas kehidupan.
- c) Melaksanakan pendidikan Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- d) Mengembangkan kecerdasan dan keterampilan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Tujuan Madrasah

1) Tujuan jangka pendek

- (1) Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan fortfolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP.
- (2) Mempertahankan prestasi jumlah (100%) kelulusan dan dengan terus meningkatkan kualitasnya.

- (3) Membentuk “kelas efektif” dengan format 11 JP, masing-masing satu (1) rombel untuk setiap grade/tingkatan.
- (4) Membentuk kelompok belajar bahasa yang meliputi bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia yang disaring dari jumlah siswa berprestasi.
- (5) Membentuk kelompok ilmiah remaja (KIR) yang diorientasikan untuk mengikuti lomba-lomba ilmiah bidang IPA, Matematika, dan IPS (LKIR dan olimpiade).
- (6) Membentuk kelompok tilawah siswa.
- (7) Membentuk dan mengaktifkan kantin kejujuran.
- (8) Tuntas matematika.
- (9) Mengefektifkan ekstrakurikuler seni dan olahraga secara gradual dan terencana.
- (10) Menerapkan pola digital dalam sistem administrasi madrasah dan dalam sistem database penilaian.
- (11) Pembiasaan perilaku bersih lingkungan madrasah dengan program “Jum’at Bersih” untuk seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- (12) Menciptakan suasana familiar dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dan mendorong guru-guru untuk memiliki laptop.
- (13) Menciptakan budaya ukhuwah Islamiyah, ramah, dan saling menghargai terhadap segala perbedaan.

4) Tujuan jangka menengah

- a) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan teknologi informasi.
- b) Memiliki KTSP tersendiri yang relevan dan terukur dengan kondisi madrasah.

- c) Menajamkan “kelas efektif dan kelompok belajar bahasa” agar benar-benar menunjukkan hasil yang optimal.
 - d) Memperoleh bantuan kontrak prestasi dan bantuan madrasah unggulan.
 - e) Mengikutsertakan guru dan siswa dalam eveny-event keilmiahan di tingkat regional dan nasional.
 - f) Menciptakan pembelajaran.
- 5) Tujuan jangka panjang
 “Terciptanya sekolah kategori mandiri (SKM)/sekolah standar nasional (SSN) dan rencana sekolah berstandar internasioanl (RSBI) dan kemudian menjadi SBI”.(SumberData: *Tata usaha MTsN 2 Palangka Raya*)

c. Kepegawaian

Untuk mengetahui keadaan Kepegawaian di MTsN 2 Palangka Raya berjumlah 64 tenaga kepegawaian yang terdiri dari 46 tenaga guru PNS dan NonPNS serta 18 orang tenaga kependidikan. (Sumber :*Lampiran 1. Data Sekolah*)

2. Hasil Belajar Siswa

a. Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perhitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang layak dipakai dan yang tidak layak dipakai dalam melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidtan dan keabsahan suatu instrumen. Validitas dengan kata lain adalah ketepatan, keabsahan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Adapun perhitungan uji validitas dari 60 soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Data Analisis Validitas Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor soal	Jumlah Soal
1	Valid	6, 10, 14, 15, 22, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 42, 43, 44, 46, 47, 50, 53, 56.	21
2	Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 45, 48, 49, 51, 52, 54, 55, 57, 58, 59, 60.	39

(Sumber: lampiran 2. Analisis Data)

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan dari 60 soal, soal yang valid dalam penelitian ini hanya 21 soal saja. Jadi, 21 soal tersebut yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian.

b. Reabilitas Instrumen

Setelah menguji validitas, peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah item sebanyak 60 soal diperoleh nilai koefisien reliabelitasnya adalah 0,710 (Sumber: lampiran 2. Analisis Data), artinya tingkat reliabilitas tes tersebut sangat tinggi atau sangat baik.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa bertujuan jauh ketuntasan belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Prestasi belajar di ukur sebelum perlakuan

(*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*Post-test*) data tes siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII MTsN 2 Palangka Raya, dalam penelitian ini ada dua kelas sampel yakni Kelas VIII-D (Kelas Eksperimen I) dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas VIII-C (Kelas Eksperimen II) dengan jumlah siswa 35 orang. Pada kelas eksperimen I diberi perlakuan menggunakan Model Kooperatif tipe CIRC, sedangkan kelas eksperimen II diberi perlakuan menggunakan Model kooperatif tipe PBL. Sebelum diberi perlakuan dua kelas tersebut akan diuji dengan soal yang telah divalidasi sebanyak 21 soal (*pre-test*).

Hasil *pre-test* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Nilai pre Test kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

No.	Eksperimen I	Nilai	No.	Kelas Eksperimen II	Nilai
1	AFP	62	1	AI	71
2	AY	66	2	AJP	76
3	AIF	80	3	ARA	71
4	AD	71	4	ARH	86
5	ALV	71	5	AF	62
6	AP	71	6	AP	57
7	AS	71	7	AI	76
8	AW	86	8	ADM	57
9	AUF	71	9	BA	76
10	BC	71	10	CK	86
11	FNH	57	11	DN	62
12	GD	71	12	EH	76
13	HR	67	13	FI	80
14	H	76	14	FIQ	62
15	I	76	15	G	80

16	KA	71	16	KRN	71
17	KH	67	17	K	57
18	LD	67	18	MSA	62
19	MR	80	19	MP	76
20	MA	67	20	MS	67
21	MEG	76	21	MM	67
22	MI	67	22	MD	62
23	MFR	80	23	MF	67
24	FI	67	24	MIZ	71
25	HA	57	25	MR	86
26	MS	76	26	M	86
27	MYR	57	27	NA	67
28	M	76	28	N	62
29	NP	57	29	RR	80
30	NR	62	30	RAH	67
31	NA	62	31	RF	57
32	PH	57	32	RH	57
33	SY	57	33	S	80
34	RAS	62	34	SK	57
35	VER	62	35	TR	71
36	SPT	62			
Jumlah		2456		Jumlah	2448
Rata-rata		68,2		Rata-rata	69,9

Dari tabel diatas diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 68,2 dan nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas kontrol sebesar 69,9 dari tabel tersebut dapat diketahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut hampir sama dimana nilai selisih rata-rata yakni 1,7.

Adapun untuk hasil *post-test* penelitian diadakan setelah menggunakan Model kooperatif tipe CIRC pada kelas eksperimen

I dan Model kooperatif tipe PBL pada kelas eksperimen II, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai Post Test kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen I

No.	Eksperimen I	Nilai	No.	Eksperimen II	Nilai
1	AFP	71	1	AI	80
2	AY	71	2	AJP	90
3	AIF	90	3	ARA	76
4	AD	80	4	ARH	90
5	ALV	86	5	AF	71
6	AP	86	6	AP	76
7	AS	76	7	AI	80
8	AW	90	8	ADM	76
9	AUF	86	9	BA	80
10	BC	76	10	CK	80
11	FNH	67	11	DN	71
12	GD	86	12	EH	86
13	HR	67	13	FI	86
14	H	90	14	FIQ	86
15	I	80	15	G	86
16	KA	86	16	KRN	86
17	KH	71	17	K	80
18	LD	71	18	MSA	67
19	MR	90	19	MP	90
20	MA	67	20	MS	80
21	MEG	80	21	MM	71
22	MI	67	22	MD	76
23	MFR	90	23	MF	67
24	FI	71	24	MIZ	67
25	HA	62	25	MR	90
26	MS	76	26	M	90
27	MYR	62	27	NA	71
28	M	76	28	N	71
29	NP	62	29	RR	96
30	NR	62	30	RAH	67
31	NA	80	31	RF	67
32	PH	62	32	RH	71
33	SY	76	33	S	90

34	RAS	67	34	SK	76
35	VER	76	35	TR	76
36	SPT	62			
Jumlah		2718		Jumlah	2763
Rata-rata		75,5		Rata-rata	78,9

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen I yaitu sebesar 75,5 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen II sebesar 78,9. Dari tabel tersebut dapat diketahui kemampuan akhir peserta didik dari kedua kelas tersebut terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda pada saat pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan rata-rata peserta didik sebelum dan setelah belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC pada kelas eksperimen I dan model kooperatif tipe PBL pada kelas eksperimen II, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I dan eksperimen II

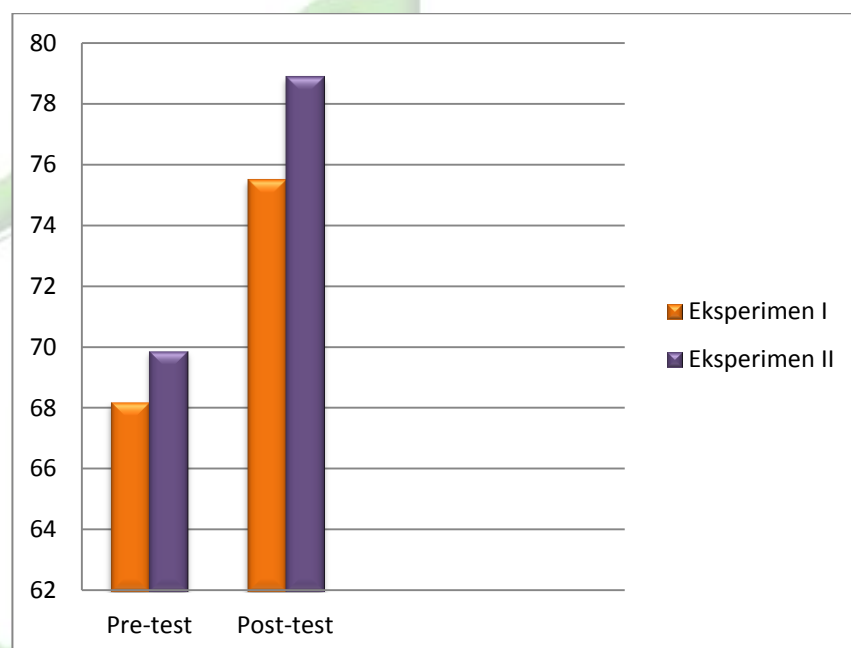
No.	Nama Siswa Kelas Eksperimen I	Nilai		Nama Siswa Kelas Eksperimen II	Nilai	
		Pretest	Post Test		Pretest	Posttest
1	AFP	62	71	AI	71	80
2	AY	66	71	AJP	86	90
3	AIF	80	90	ARA	71	76
4	AD	71	80	ARH	86	90
5	ALV	71	86	AF	67	71
6	AP	71	86	AP	71	76
7	AS	71	76	AI	80	80
8	AW	86	90	ADM	57	76
9	AUF	71	86	BA	76	80
10	BC	71	76	CK	86	80
11	FNH	57	67	DN	67	71

12	GD	71	86	EH	80	86
13	HR	67	67	FI	80	86
14	H	76	90	FIQ	67	86
15	I	76	80	G	80	86
16	KA	71	86	KRN	71	86
17	KH	67	71	K	57	80
18	LD	67	71	MSA	67	67
19	MR	80	90	MP	76	90
20	MA	67	67	MS	67	80
21	MEG	76	80	MM	67	71
22	MI	67	67	MD	80	76
23	MFR	80	90	MF	76	67
24	FI	67	71	MIZ	71	67
25	HA	57	62	MR	86	90
26	MS	76	76	M	86	90
27	MYR	57	62	NA	67	71
28	M	76	76	N	76	71
29	NP	57	62	RR	80	96
30	NR	62	62	RAH	67	67
31	NA	62	80	RF	57	67
32	PH	57	62	RH	57	71
33	SY	57	76	S	80	90
34	RAS	62	67	SK	57	76
35	VER	62	76	TR	71	76
36	SPT	62	62			
Jumlah		2456	2718	Jumlah	2448	2763
Rata-rata		68,2	75,5	Rata-rata	69,9	78,9

(Sumber : Lampiran 2. Analisis Data)

Tabel diatas memperlihatkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen I yaitu sebesar 68,2 dan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen II sebesar 69,9. Disini dapat dilihat selisih dari rata-rata kedua kelas tersebut adalah 1,7. Selanjutnya setelah diberi perlakuan berbeda tiap-tipa kelas maka nilai rata-rata *pos- test* kelas eksperimen I memiliki peningkatan yakni sebesar 7,3 dengan rata-rata sebesar 75,5.

Sedangkan kelas eksperimen II juga memiliki peningkatan nilai rata-rata yakni sebesar 9 dengan nilai rata-rata sebesar 78,9. Perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II ditampilkan pada gambar berikut 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.1 Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* Hasil Belajar Siswa antara kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II

3. Uji Homogenitas, Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis

a. Uji Homogenitas

Uji persyaratan untuk melakukan analisis statistik parametrik adalah pengujian data homogenitas data. Untuk pengujian, varians masing-masing skor pre-test dan post-test kedua kelompok baik kelas eksperimen I ataupun kelas eksperimen II akan dibandingkan.

Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil uji Homogenitas data pre-test dan post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Sig*	Keterangan
1.	Pre-test	0,134	Homogen
2.	Post-test	0,387	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas dengan *SPSS 16.0 for window* di atas diketahui nilai *Signifikansi (Sigh)* $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *Post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah homogen.

b. Uji Normalitas

Persyaratan analisis statistik parametrik yaitu terpenuhinya asumsi kenormalan terhadap distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas dimaksudkan mengetahui distribusi atau sebaran data hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kriteria pengujian jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

No.	Perhitungan Hasil Belajar	Sig*		Keterangan
		Ekperimen I	Ekperimen II	
1.	Pre-test	0,180	0,072	Normal
2.	Post-test	0,071	0,075	Normal

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* pada materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa dinasti Abbasiyah kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh *signifikansi* $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kedua kelas berdistribusi normal.

B. Uji hipotesis

Uji hipotesis terdapat tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan (*pre-test dan post-test*) pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII-D di MTsn 2 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji beda Hasil belajar pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II

No.	Perhitungan hasil belajar	Sig*	Keterangan
1.	Post-Test	0,114	Tidak berbeda secara signifikan
2.	Paired Sampel t Test		
	a. Eksperimen I	0,000	Ada perbedaan signifikan
	b. Eksperimen II	0,000	Ada perbedaan signifikan

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji beda nilai *post-test* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,114, karena *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *post-test* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II setelah pembelajaran.

Uji *Paired sampel t test* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan (*pre-test dan post-test*). Hasil uji *paired sampel t test* pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II diperoleh nilai *Sig.*0,000 yang berarti < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara *pre-test dan post-test* yang diuji baik pada kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II, ternyata memiliki perbedaan yang signifikan, yang berarti

adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa baik yang diajar menggunakan Model kooperatif tipe CIRC dan model kooperatif tipe PBL.

Hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji beda hasil belajar materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II lebih rinci dapat dilihat dilampiran.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen I (VIII-D) adalah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam 2 kali pertemuan. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC ini menuntut siswa untuk melatih diri untuk bekerjasama dalam belajar. Tanggung jawab belajar sepenuhnya ada pada masing-masing siswa untuk memahami materi pelajaran. Diawal pembelajaran siswa diminta untuk melakukan membacakan materi dan teman kelompoknya mendengarkan serta mencari poin-poin penting dalam sebuah kalimat, kemudian secara bergantian melakukan mereka berganti posisi dalam membacakan materi, kemudian setelah selesai mereka akan membandingkan hasil temuan mereka ketika mendengarkan teman sekelompoknya membaca materi tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen II (VIII-C) adalah pembelajaran kooperatif tipe PBL. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain kemudian menjawabnya, pertanyaan setiap kelompok diberi guru batasan materi misalnya kelompok A tentang ilmuan muslim pada masa Abbasiyah sedangkan kelompok B mengenai ulama pada masa Abbasiyah.tanggung jawab belajar pada pembelajaran ini terdapat pada

kelompok dan juga masing-masing siswa. Kerjasama dalam tim sangat menentukan tambahan skor bagi masing-masing kelompok belajar.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sujana, 2010: 22) . hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar. Jadi hasil belajar itu adalah besarnya skor tes yang dicapai siswa setelah mendapatkan perlakuan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melakukan *pre-test* hasil belajarr kognitif terlebih dahulu kepada kedua kelompok sampel sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Hasil dari *pre-test* kedua kelompok adalah nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen I sebesar 68,2 dan kelas eksperimen II sebesar 72, 8 dimana selisih rata-rata sebesar 4,6. Nilai *pre-test* kedua kelas tersebut hampir sama, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang seimbang sebelum diberikan perlakuan.

Hal ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan tekni *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Kedua kelompok sampel yang dipilih sebaiknya memiliki kemampuan akademik yang sama agar mudah untuk dibandingkan.

Kedua kelas sampel selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksprimen I diberikan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebanyak dua kali pertemuan dan kelas eksperimen II diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe PBL juga sebanyak dua kali pertemuan. Setelah diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelompok diberikan *post-test* hasil belajar kognitif yang sama.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan tingkat ketuntasan yang baik karena sebagian besar siswa telah mampu mencapai nilai standar ketuntasan yaitu > 70 . Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen I yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagian besar siswa mampu terlibat aktif ketika melakukan pembelajaran. pembelajaran ini lah yang nantinya mengantarkan siswa agar lebih mudah memahami konsep materi karena siswa mendapatkan pengalaman langsung terkait materi yang sedang diajarkan guru. Selain itu siswa mampu berinteraksi dengan baik ketika melakukan diskusi kelompok.

Dengan begitu siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan akan terbantu dengan adanya interaksi yang baik diantara sesama siswa dan konsep materi pembelajaran pun akan tersampaikan dengan merata kepada siswa. Pada kelas eksperimen II juga menunjukkan tingkat ketuntasan yang baik karena sebagian besar siswa juga mampu mencapai nilai standar ketuntasan yaitu > 70 . Telah mencapai nilai standar ketuntasan. hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen II yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif

tipe PBL. Dengan model kooperatif tipe PBL siswa mampu membangun kerja sama dengan baik ketika dibentuk.

Dalam pembelajaran ini siswa bisa bertukar pikiran dengan teman satu kelompok dan siswa juga lebih leluasa bertanya kepada teman jika terdapat konsep materi yang dipahami. Siswa yang biasanya terkesan takut dan enggan bertanya kepada guru akan lebih terbantu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe PBL karena penjelasan juga dapat diperoleh dari teman satu kelompok.

Selain itu dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya memiliki tanggung jawab belajar secara kelompok tetapi juga memiliki tanggung jawab belajar secara individu. Seorang siswa yang diberi tanggung jawab belajar secara individu akan berusaha mengingat dan memahami setiap konsep pembelajaran serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan lebih baik. Karena jika siswa hanya mengandalkan kelompok maka nantinya setiap siswa pasti akan kesulitan ketika telah diberikan tes oleh guru terkait materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam pembelajaran yaitu apabila siswa diberi tanggung jawab untuk belajar sendiri maka ia akan termotivasi untuk belajar dan meningkatkan dengan baik (Aunurahman, 2010:4).

Uji beda yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan

siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe PBL, hasil ini didapat dari *post-test* untuk materi tokoh-tokoh ilmuwan dan ulama muslim pada masa Abbasiyah di kelas VIII di MTsN 2 Palangka Raya.

Hasil belajar kognitif di lihat dari *post-test*, kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak berbeda secara signifikan. Tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi saat penelitian ini berlangsung.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tanggung jawab belajar sepenuhnya berada pada masing-masing siswa walaupun siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa di arahkan untuk bekerja dengan kemampuan nya sendiri melalui tanggung jawab yang diberikan guru.

Ketika salah satu siswa tidak mampu untuk mencari poin-poin penting dalam sebuah kalimat yang diberikan, maka siswa lain dalam kelompok yang memiliki kemampuan diatas rata-rata bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan penjelasan secara rinci kepada teman nya yang mengalami kesulitan tersebut.

Dengan begini maka pemahaman siswa tentang materi pembelajaran akan tersampaikan secara merata tanpa harus guru menjelaskan materi secara menyeluruh kepada seluruh siswa. Pembelajaran dengan model ini juga lebih menghemat waktu sehingga waktu pembelajaran dapat di manfaatkan secara efektif. Hal ini sesuai

dengan kelebihan pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu siswa akan dilatih untuk bekerja sama dalam satu kelompok dan pembelajaran ini juga akan lebih menghemat persentasi guru sehingga pembelajaran lebih efektif.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe PBL siswa bekerja dan belajar dalam kelompok-kelompok belajar, siswa memiliki tanggung jawab belajar kelompok dan tanggung jawab belajar untuk diri nya sendiri. Siswa sebelum nya di berikan tugas untuk membuat pertanyaan kemudian pertanyaan itu akan dibagi kepada tiap-tiap kelompok lainnya.

Pertanyaan ini selanjutnya dijawab oleh tiap-tiap kelompok dibatasi dengan timer. Adanya timer (penghitung waktu dalam menjawab) berguna untuk masing-masing siswa agar turut aktif saat belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab soal-soal tersebut, siswa yang kemampuannya kurang pun ikut serta dalam menjawab dan nantinya akan didiskusikan kembali oleh teman sekelompoknya atas jawab dari soal yang dijawab. Dengan begitu seluruh siswa menjadi lebih aktif dan ,menjadi lebih termotivasi baik dalam kelompok maupun tugas individu siswa.

Pada intinya kedua model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu bekerja dan belajar di dalam kelompok dan secara mandiri. Kemampuan siswa untuk belajar di dalam kelompok akan memudahkan nya untuk memahami materi melalui penjelasan teman

satu kelompok. Pemahaman materi ini yang selanjutnya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Kelebihan lainnya saat penelitian ini adalah peranan guru sebagai fasilitator yang mengatur jalannya proses pembelajaran telah dijalankan secara maksimal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar SKI siswa kelas Eksperimen I di MTsN 2 Palangka Raya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 75,5.
2. Hasil belajar SKI siswa kelas Eksperimen II di MTsN 2 Palangka Raya yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 78,9.
3. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh uji t yaitu diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,114, karena *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai *post-test* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II setelah pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen I (VIII-D) yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC dengan hasil belajar kelas eksperimen II (VIII-C) yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe PBL yakni sama-sama pada kriteria 70-80 dengan keterangan tinggi.

B. Saran

1. Kepada guru, agar dapat menggunakan dan memaksimalkan kualitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dan PBL dalam proses belajar mengajar di kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Kepada kepala sekolah, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, karyawan dan siswanya. Khususnya kepada guru SKI agar menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki Minat dan keaktifan belajar yang tinggi khususnya mata pelajaran SKI, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. Dan hendaknya siswa lebih aktif serta giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Karena hal ini akan membuat kalian menjadi kritis sehingga akan meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Arifin. Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayu Ifana. 2015. *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X Sma Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Darwan Syah, dkk. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fathurrohman. Muhammad. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gito Supriadi. 2011. *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta : RajawaliPers.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Najmawati. 2018. *Perbandingan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrate Reading And Composition) dan SQ3R (Survey, Question, Reading, Recite And Review) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran*

- Biologi Kelas VIII SMPN 4 Tombolo'pao*. Skripsi tidak diterbitkan, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun, Fimier Liadi, Aswan. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Robert E. Slavin. 2005. *Coperatif Learning Teori riset dan Praktek, Terjemahan Narulita Yusron*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluai Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Belajar Tes Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaeful Anwar. 2009. *Penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII D Semester Genap Di Smp Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 Dalam Menyelesaikan Soal Ceritapada Pokok Bahasan Segiempat*. Semarang: IAIN Wali Songo Semarang.
- Trianto. 2009a. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010b. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umi Farokhatun. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode CIRC(Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada*

Materi Pokok Fikih Pokok Bahasan Makanan dan Minuman Semester Genap Kelas VIII Di Mts Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

